

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602):

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Menurut Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Musik> diakses pada tanggal 18 oktober 2017 mengatakan:

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni.

Berdasarkan uraian di atas, maka musik tergolong memiliki *ritme*, melodi, harmoni, tempo, dinamika dan sebagainya yang saat ini berkembang dan sangat dinikmati oleh masyarakat penikmatnya.

#### 2.2 Unsur-unsur Musik

##### 2.2.1 Melodi

Melodi merupakan salah satu elemen penting yang terdapat pada musik. Dalam membuat sebuah lagu yang ditentukan terlebih dahulu adalah melodi. Joseph Machlis mengatakan bahwa, melodi merupakan jiwa, roh, serta nyawa dari sebuah lagu atau musik. Lebih lengkapnya Joseph Machlis mengatakan:

*Melodi is that element of music which makes the widest and most direct appeal. It has been called the soul of music. It is generally what we remember and whistle and hum. We know a good melody when we hear it and we recognize its unique power to move us, although we might be hard put to explain wherein its power lies (1984: 7).*

Terjemahan:

(Melodi adalah elemen musik yang dapat membuat daya tarik secara langsung. Melodi disebut jiwa pada sebuah musik. Hal ini umumnya apa yang kita ingat dapat dipraktikkan oleh pendengarnya dengan cara bersiul atau bersenandung. Melodi dapat juga menstimulasi orang untuk bergerak manakala ia mendengarkan suatu melodi yang diresponnya dengan baik. Walaupun terkadang orang tersebut tidak dapat menjelaskan kekuatan apa yang telah menstimulasi mereka).

Lebih lanjut Joseph Machlis menuliskan tentang melodi sebagai berikut:

*A melody is a succession of single tones perceived by the mind as a unity. In order to perceive a melody as a unity, we must find a significant relationship among its constituent tones. We must derive from them an impression of a conscious arrangement: the sense of a beginning, a middle, and an end. We hear the words of a sentence not singly but in relation to the thought as a whole. Sp too we perceive tones not separately but in relation to each other within a pattern. A melody seems to move up and down, its individual tones being higher or lower than each other. It also moves forward in time, one tone claiming our attention for a longer or shorter duration than another. From the interaction of the two dimensions emerges the total unit which is melody (1984: 8).*

Terjemahan:

(Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dirasakan oleh pikiran sebagai satu kesatuan. Untuk merasakan melodi sebagai satu kesatuan, kita mesti menemukan hubungan yang berarti dari nada-nada utama melodi tersebut. Kita harus mendapatkan dari melodi itu kesan yang diatur secara sadar dari awal, tengah dan akhir. Kita mendengarkan kata-kata pada kalimat tidak secara tunggal, namun di dalam pikiran sebagai sesuatu yang lengkap. Jadi, kita juga merasakan sebuah melodi tidak terpisah melainkan berhubungan satu sama lainnya di dalam sebuah pola. Melodi bergerak naik dan turun, nada-nada individualnya menjadi lebih tinggi atau rendah dari nada lainnya. Melodi juga bergerak ke depan di dalam waktu, dan satu nada menuntut perhatian kita untuk durasi yang lebih panjang atau pendek dari nada lainnya. Dari interaksi dua dimensi ini, terwujudlah kesatuan yang total yaitu melodi).

Dari beberapa kutipan di atas, sudah sangat jelas betapa pentingnya peranan melodi dalam sebuah lagu, karena melodi tersebut adalah sebagai jiwa dan nyawa pada sebuah lagu. keindahan melodi pada lagu tersebut sangat menentukan kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu tersebut.

### 2.2.2 Ritme

Lebih lanjut Joseph Machlis juga menuliskan persoalan ritme sebagai berikut:

*Rhythm the word means "flow" in Greek-is the term we use to refer to the controlled movement of music in time. The duration of the tones, their frequency, and the regularity or irregularity with which they are sounded determine the rhythm of a musical passage. Rhythm is the element of music most closely allied to body movement, to physical action. Its simpler patterns when repeated over and over can have a hypnotic effect on us. For this reason rhythm has been called the heartbeat of music...(1984:15).*

Terjemahan:

(Rhythm maksudnya "mengalir" dalam bahasa Yunani adalah istilah yang kita gunakan untuk merujuk pada gerakan mengontrol musik dalam waktu. Durasi nada, frekuensi, dan keteraturan atau ketidakteraturan dengan yang mereka dengar, menentukan irama suatu bagian musik. Ritme adalah elemen musik paling erat kaitannya dengan gerakan tubuh, untuk tindakan fisik. Polanya lebih sederhana, ketika diulang-ulang memiliki efek hipnotis. Untuk alasan ini ritme disebut detak jantung musik...).

### 2.2.3 Harmoni

Harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi yang indah. Menurut Joseph Machlis tentang harmoni adalah sebagai berikut:

*Harmony is to music what perspective is to painting. It introduces the impression of musical space. The supporting role of harmony is apparent when a singer accompanies his melody with chord on the guitar or banjo, or when a pianist plays the melody with his right hand while the left strikes the chords. We are jolted if the wrong chord is sounded, for at that point we become aware that the necessary unity of melody and harmony has*

*been broken. Harmony pertains to the movement and relationship of intervals and chord (1984: 11).*

Terjemahan:

(Harmoni adalah musik yang perspektif untuk melukiskan. Hal ini memperkenalkan kesan ruang pada musik. Peran pendukung harmoni terlihat ketika penyanyi menyertai melodi dengan chord pada gitar atau banjo, atau ketika seorang pianis memainkan melodi dengan tangan kanannya sementara kiri memainkan akord. Kita akan mendengar jika akord yang salah dibunyikan, untuk pada saat itu kita menyadari bahwa perpaduan melodi dan harmoni telah rusak. Harmoni berkaitan dengan gerakan dan hubungan interval dan akord)

#### 2.2.4 Tempo

Menurut Joseph Machlis, istilah tempo adalah sebagai berikut:

*Meter tells us how many beath there are in the measure, but it does not tell us whether these beath occur slowly or rapidly. The tempo, by which we mean the rate of speed, the pace of the music, provides the answer to this vital matter ... In an art of movement such as music, the rate of movement is of prime importance. We respon to musical tempo physically and psychologically. Our pulse, breathing, our entire being at adjust to the rate of movement and the feeling engendered thereby on the conscious and subconscious levels. Because of the close connection between tempo and mood, tempo markings indicate the character of the music as well as the pace. The tempo terms are generally given in Italian, a survival from the time when the opera of that nation dominated the european scene (1984:21).*

Terjemahan:

(Meter memberitahu kita berapa banyak *beath* ada dalam ukuran, tetapi tidak mengatakan kepada kita apakah *beath* ini terjadi secara perlahan atau cepat. Tempo, yang kita maksud tingkat kecepatan, kecepatan musik, memberikan jawaban atas masalah penting ini ... Dalam seni gerakan seperti musik, laju pergerakan adalah sangat penting. Kami merespon terhadap tempo musik secara fisik dan psikologis. Masuk, bernapas, seluruh yang sama menyesuaikan dengan tingkat pergerakan dan perasaan yang ditimbulkan sehingga pada tingkat sadar dan bawah sadar. Karena hubungan yang erat antara tempo dan suasana hati, tanda tempo menunjukkan karakter musik serta kecepatan. Istilah tempo umumnya diberikan dalam bahasa Italia, kelangsungan hidup dari waktu ketika opera dari bangsa itu yang mendominasi Eropa).

Joseph Machlis menuliskan macam-macam tanda tempo, yaitu di antaranya:

1. Tanda Tempo Lambat

Dalam tempo lambat ini terbagi lagi yaitu:

- a) *Largo* (sangat lambat, luhur dan agung)
- b) *Adagio* (sangat lambat dengan penuh perasaan)
- c) *Grave* (sangat lambat dan sedih)
- d) *Lento* (sangat lambat dan berhubungan)

2. Tanda Tempo Sedang

Dalam tempo sedang ini terbagi menjadi :

- a) *Andante* (sedang, seperti orang berjalan)
- b) *Andantino* (lebih lambat dari andante)
- c) *Moderato* (sedang cepatnya)
- d) *Allegro moderato* (agak cepat dari *moderato*)

3. Tanda Tempo Cepat

Dalam tempo ini terbagi lagi yaitu:

- a) *Allegro* (cepat)
- b) *Allegretto* (agak cepat)
- c) *Presto* (cepat sekali dan tergesa-gesa)
- d) *Vivace* (cepat, lincah) (1984: 21).

### 2.2.5 Ekspresi

Unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat lagu. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih

Subagyo dalam menyanyikan sebuah lagu dilakukan dengan penuh perasaan, baik itu perasaan sedih, gembira, khidmat, dan syahdu. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi. Adapun tanda ekspresi tersebut antara lain:

- a) *Agianto* : gembira, bersemangat
- b) *Con animo* : dengan sungguh-sungguh
- c) *Con animato* : dengan berjiwa
- d) *Con sprito* : dengan semangat
- e) *Con antabile* : dengan berseru
- f) *Con bravura* : dengan gagah perkasa
- g) *Vivace* : hidup, lincah
- h) *Marcato* : dengan tegas bertekanan
- i) *Maestoso* : bersifat luhur dan mulia
- j) *Ambile* : menarik
- k) *Contabile* : perasaan merdu
- l) *Con amora* : berperasaan kasih penuh kecintaan
- m) *Con doloroso* : berperasaan sedih, pilu susah hati
- n) *Con expresione* : dengan penuh perasaan
- o) *Con sustenoto* : dengan perasaan (2010: 16).

### 2.2.6 Dinamik

Joseph Machlis menuliskan mengenai dinamik, yaitu sebagai berikut:

*Dynamics denotes the degree of loudness or softness at which the music is played. In this area as in that of tempo certain responses seem rooted in the nature of our emotions. Mystery and fear call for a whisper, even as jubilation and vigorous activity go with full resonance. A lullaby or love*

*song moves in another dynamic range than triumphal march. Modern instrument place a wide gamut of dynamic effects at the composer's disposal (1984:22).*

Terjemahan:

(Dinamika menunjukkan tingkat kenyaringan atau kelembutan di mana musik dimainkan. Di dalam hal ini seperti tempo, respon tertentu tampaknya berakar dalam sifat emosi kita. Misteri dan ketakutan panggilan pada bisikan, bahkan kegembiraan dan aktivitas pergi dengan resonansi penuh. Sebuah pengantar tidur atau lagu cinta bergerak dalam kisaran lain dinamis daripada kemenangan. Alat musik modern menempatkan keseluruhan luas efek dinamis di pembuangan komposer).

### 2.3 Teori Fungsi Musik

Menurut Alan P. Merriam ada 10 fungsi musik, yaitu sebagai berikut:

**2.3.1** *The function of emotional expression. There is considerable evidence to indicate that music functions widely and on a number of levels as a means of emotional expression. In discussing song texts, we have had occasion to point out that one of their outstanding features is the fact that they provide a vehicle for the expression of ideas and emotions not revealed in ordinary discourse (1964:219).*

Terjemahan:

(Fungsi ekspresi emosional. Ada bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa fungsi musik luas dan pada sejumlah tingkat sarana ekspresi emosional. Dalam membahas teks lagu, kami telah kesempatan untuk menunjukkan bahwa salah satu fitur mereka luar biasa adalah kenyataan bahwa mereka menyediakan sarana untuk mengekspresikan dari ide-ide dan emosi tidak terungkap dalam wacana yang biasa).

Maksud teori di atas adalah sarana untuk mengekspresikan dari ide-ide dan emosi tidak terungkap dalam wacana yang biasa.

**2.3.2** *The function of aesthetic enjoyment. The problem of aesthetics in respect to music is not a simple one. It includes the aesthetic both from the point of view of the creator and of the contemplator, and if it is to be considered as one of the major functions of music it must be demonstrable for cultures other than our own. Music and an aesthetic are clearly associated in Western culture, as well as in the cultures of Arabia, India, China, Japan, Korea, Indonesia, and*

*perhaps some others as well. But whether the association is present in the cultures of the nonliterate world is a moot point. Involved here is the primary question of what, exactly, an aesthetic is, and particularly whether it is a culture-bound concept (1964:223).*

Terjemahan:

(Fungsi estetika kenikmatan. Masalah estetika dalam menghormati musik ini tidak sederhana. Ini termasuk estetika kedua dari sudut pandang pencipta dan contemplator, dan jika itu adalah untuk menjadi dianggap sebagai salah satu fungsi utama musik itu harus dibuktikan untuk budaya lain dari kita sendiri. Musik dan estetika yang jelas terkait dalam budaya Barat, dan juga dalam budaya Arab, India, Cina, Jepang, Korea, Indonesia, dan mungkin beberapa orang lain juga. Tapi Apakah Asosiasi hadir dalam budaya dunia nonliterate adalah titik diperdebatkan. Berikut adalah pertanyaan utama dari apa yang, sebenarnya, terlibat estetika adalah, dan terutama Apakah itu konsep budaya-terikat).

Maksud teori di atas adalah tentang estetika musik.

**2.3.3** *The function of entertainment. Music provides an entertainment function in all societies. It needs only to be pointed out that a distinction must probably be drawn between "pure" entertainment, which seems to be a particular feature of music in Western society, and entertainment combined with other functions. The latter may well be a more prevalent feature of nonliterate societies (1964:223).*

Terjemahan:

(Fungsi hiburan. Musik menyediakan fungsi hiburan dalam semua masyarakat. Dibutuhkan hanya akan menunjukkan bahwa perbedaan mungkin dapat ditarik antara "murni" Hiburan, yang tampaknya akan fitur tertentu dari musik dalam masyarakat Barat, dan hiburan dikombinasikan dengan fungsi-fungsi lainnya. Yang terakhir ini mungkin merupakan masyarakat nonliterasi yang lebih umum).

Maksud teori di atas adalah fungsi hiburan dalam semua masyarakat.

**2.3.4** *The function of communication. Music is not a universal language, but rather is shaped in terms of the culture of which it is a part. In the song texts it employs, it communicates direct information to those who understand the language in which it is couched. It conveys emotion, or something similar to emotion, to those who understand its idiom. The fact that music is shared as a human activity by all peoples may mean that it communicates a certain limited understanding simply by its existence. Of all the functions of music, the communication function is perhaps least known and understood (1964:223).*

Terjemahan:

(Fungsi komunikasi. Musik ini tidak universal bahasa, tapi agak berbentuk dalam hal budaya yang merupakan bagian. Dalam teks-teks lagu mempekerjakan, mengkomunikasikan informasi langsung kepada mereka yang memahami bahasa di mana ia meniarap. Ia menyampaikan emosi, atau sesuatu yang mirip dengan emosi, orang-orang yang memahami idiom yang. Fakta bahwa musik dibagi sebagai kegiatan manusia oleh semua bangsa mungkin berarti bahwa mengkomunikasikan pemahaman terbatas tertentu hanya dengan keberadaannya. Semua fungsi musik, fungsi komunikasi adalah mungkin paling diketahui dan dipahami).

Maksud teori di atas adalah Musik ini tidak universal bahasa, tapi agak berbentuk dalam hal budaya yang merupakan bagian.

**2.3.5** *The function of symbolic representation. There is little doubt that music functions in all societies as a symbolic representation of other things, ideas, and behaviors (1964:224).*

Terjemahan:

(Fungsi perwakilan simbolik. Ada sedikit keraguan bahwa musik fungsi dalam semua masyarakat sebagai representasi simbolis lain hal-hal, ide dan perilaku).

Maksud teori di atas adalah fungsi symbol yang ada pada musik tersebut.

**2.3.6** *The function of physical response. It is with some hesitation that this "function" of music is put forward, for it is questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social functions. However, the fact that music elicits physical response is clearly counted upon in its use in human society, though the responses may be shaped by cultural conventions. Possession, for example, is clearly elicited in part at least by music functioning in a total situation, and without possession certain religious ceremonies in certain cultures are considered unsuccessful (see for example, Herskovits 1938b:II, 189). Music also elicits, excites, and channels crowd behavior; it encourages physical reactions of the warrior and the hunter; it calls forth the physical response of the dance, which may be of prime necessity to the occasion at hand. The production of physical response seems clearly to be an important function of music; the question of whether this is primarily a biological response is probably overridden by the fact that it is culturally shaped (1964:224).*

Terjemahan:

(Fungsi fisik tanggapan. Hal ini dengan beberapa ragu-ragu bahwa ini "fungsi" musik adalah meletakkan ke depan, untuk itu dipertanyakan apakah fisik respon dapat atau harus tercantum dalam apa yang pada dasarnya kelompok fungsi sosial. Namun, fakta bahwa musik memunculkan tanggapan fisik adalah jelas diandalkan dalam penggunaannya dalam masyarakat manusia, meskipun tanggapan mungkin dibentuk oleh Konvensi budaya. Kepemilikan, misalnya, adalah jelas menimbulkan setidaknya sebagian oleh musik yang berfungsi dalam situasi total, dan tanpa kepemilikan upacara-upacara keagamaan tertentu di arc budaya tertentu dianggap gagal (Lihat sebagai contoh, Herskovits 1938b:II, 189). Musik juga memunculkan, menggairahkan, dan saluran perilaku kerumunan; mendorong fisik reaksi prajurit dan pemburu; memanggil keluar tanggapan fisik tarian, yang mungkin menjadi kebutuhan utama ke kesempatan di tangan. Produksi fisik respon tampaknya jelas penting fungsi musik; pertanyaan apakah ini adalah terutama biologis respons mungkin akan ditimpa oleh fakta bahwa budaya ini berbentuk).

Maksud teori di atas adalah respon fisik pada biologis manusia.

**2.3.7** *The function of enforcing conformity to social norms. Songs of social control play an important part in a substantial number of cultures, both through direct warning to erring members of the society and through indirect establishment of what is considered to be proper behavior. This is also found in songs used, for example, at the time of initiation ceremonies, when the younger members of the community are specifically instructed in proper and improper behavior. Songs of protest call attention as well to propriety and impropriety. The enforcement of conformity to social norms is one of the major functions of music (1964:224).*

Terjemahan:

(Fungsi menegakkan mematuhi norma-norma sosial. Lagu-lagu kontrol sosial memainkan peranan penting dalam sejumlah besar budaya, baik melalui langsung peringatan kepada anggota masyarakat yang sesat dan melalui pembentukan langsung apa dianggap tepat perilaku. Hal ini juga ditemukan dalam lagu-lagu yang digunakan, misalnya, pada saat upacara inisiasi, ketika muda anggota masyarakat Khusus diperintahkan dalam perilaku yang tepat dan pantas. Lagu-lagu protes panggilan perhatian serta kepatutan dan ketidakpantasan. Penegakan mematuhi norma-norma sosial adalah salah satu fungsi utama musik).

Maksud teori di atas adalah Fungsi menegakkan mematuhi norma-norma sosial.

**2.3.8** *The function of validation of social institutions and religious rituals. While music is used in social and religious situations, there is little information to indicate the extent to which it tends to validate these institutions and rituals. In respect to the Navaho, Rcichard says that "the primary function of song is to preserve order, to co-ordinate the ceremonial symbols. . . ." (1950:288), and Burrows comments that one of the functions of song in the Tuamotus is "imparting magical potency by incantations" (1933:54). Religious systems are validated, as in folklore, through the recitation of myth and legend in song, as well as through music which expresses religious precepts. Social institutions arc validated through songs which emphasize the proper and improper in society, as well as those which tell people what to do and how to do it. This function of music, however, needs to be further studied and more concisely expressed (1964:225).*

Terjemahan:

(Fungsi validasi institusi sosial dan ritual keagamaan. Sementara musik yang digunakan dalam situasi sosial dan agama, ada sedikit informasi untuk menunjukkan sejauh mana cenderung untuk memvalidasi ini lembaga dan ritual. Dalam hal Navaho, Rcichard mengatakan bahwa "fungsi utama dari lagu adalah untuk menjaga agar koordinasi simbol-simbol upacara.... ditulis oleh admin "(1950:288), dan Liang komentar yang satu fungsi dari lagu di Kepulauan Tuamotu "memberikan potensi ajaib dengan mantra" (1933:54). Sistem keagamaan divalidasi, seperti cerita rakyat, melalui pembacaan mitos dan legenda dalam lagu, dan juga melalui musik yang mengungkapkan ajaran-ajaran agama. Arc lembaga sosial yang divalidasi melalui lagu-lagu yang menekankan tepat dan tidak layak di masyarakat, serta yang memberitahu orang-orang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Fungsi ini musik, namun, perlu belajar lebih lanjut dan lebih ringkas dinyatakan).

Maksud teori di atas adalah tentang fungsi ritual keagamaan.

**2.3.9** *The function of contribution to the continuity and stability of culture. If music allows emotional expression, gives aesthetic pleasure, entertains, communicates, elicits physical response, enforces conformity to social norms, and validates social institutions and religious rituals, it is clear that it contributes to the continuity and stability of culture. In this sense, perhaps, it contributes no more or no less than any other aspect of culture, and we are probably here using function in the limited sense of "playing a part." (1964:225)*

Terjemahan:

(Fungsi kontribusi kontinuitas dan stabilitasnya budaya. Jika musik memungkinkan ekspresi emosional, memberikan kenikmatan estetika, menghibur, berkomunikasi, memunculkan tanggapan fisik, memberlakukan sesuai sosial norma-norma, dan memvalidasi institusi sosial dan ritual

keagamaan, jelas bahwa itu berkontribusi kontinuitas dan stabilitasnya budaya. Dalam pengertian ini, mungkin, memberikan kontribusi lagi atau tidak kurang dari setiap aspek lain dari budaya, dan kita mungkin di sini menggunakan fungsi dalam pengertian terbatas "bermain bagian).

Maksud teori di atas adalah Fungsi kontribusi kontinuitas dan stabilitasnya budaya.

**2.3.10** *The function of contribution to the integration of society. In a sense we have anticipated this function of music in the preceding paragraph, for it is clear that in providing a solidarity point around which members of society congregate, music docs indeed function to integrate society. This function has been commented upon by a number of writers. Nketia, speaking of the Yoruba musician in Accra, says, "For the Yoruba in Accra, performances of Yoruba music . . . bring both the satisfaction of participating in something familiar and the assurance of belonging to a group sharing in similar values, similar ways of life, a group maintainingsimilar art forms. Music thus brings a renewal of tribal solidarity" (1958:43) . Elkin remarks that while the varied activities of the Australian Songman might bring him admiration, "it would not make a social institution. This arises from his function as a unifying and integrating factor in his clan and tribe" (1953:92). Freeman's remarks (1957) concerning Hawaiian folksong suggest that songs of social protest may allow the individual to let off steam and thus to "adjust to social conditions as they are," or they "may accomplish social change through mobilizing group sentiment. In either case such verses function to reduce societal imbalance and to integrate the society." We may also recall Keil's dichotomy (1962) between the "solidarity" and "release" functions of music, in which composers are "attempting to express cultural unity" in their music and inviting "the listener to identify with the collective American experience, binding every conceivable musical device to that purpose." (1964:226)*

Terjemahan:

(Fungsi kontribusi untuk integrasi masyarakat. Dalam arti kami mengantisipasi fungsi musik ini dalam paragraf sebelumnya, untuk jelas bahwa dalam menyediakan titik solidaritas di mana anggota-anggota masyarakat berkumpul, dokumen musik memang berfungsi untuk mengintegrasikan masyarakat. Fungsi ini dikomentari oleh sejumlah penulis. Nketia, berbicara tentang musisi Yoruba di Accra, mengatakan, "untuk itu Yoruba di Accra, pertunjukan musik Yoruba... membawa kedua kepuasan berpartisipasi dalam sesuatu, akrab dan jaminan milik kelompok yang berbagi nilai-nilai yang sama sama cara hidup, sebuah kelompok mempertahankan bentuk seni yang serupa. Sehingga musik membawa pembaruan dari suku solidaritas" (1958:43). Elkin menyatakan bahwa

sementara kegiatan bervariasi dari Australia Songman mungkin membawanya kekaguman, "itu tidak akan membuat sosial lembaga. Ini muncul dari tugasnya sebagai mempersatukan dan mengintegrasikan faktor dalam Marga dan suku" (1953:92). Freeman Komentor (1957) mengenai Hawaii folksong menyarankan bahwa lagu-lagu protes sosial mungkin memungkinkan individu untuk melepaskan uap dan dengan demikian "menyesuaikan kondisi sosial sebagaimana adanya," atau mereka "dapat mencapai perubahan sosial melalui memobilisasi kelompok sentimen. Dalam kasus cithor ayat-ayat tersebut berfungsi untuk mengurangi masyarakat ketidakseimbangan dan untuk mengintegrasikan masyarakat. "Kami juga mungkin ingat Keil dikotomi (1962) fungsi "Solidaritas" dan "pelepasan" musik, di mana komposer "mencoba untuk mengungkapkan kesatuan budaya" dimusik mereka dan mengundang "pendengar untuk mengidentifikasi dengan kolektif Pengalaman Amerika, mengikat setiap dibayangkan perangkat musik yang tujuan").

Maksud teori di atas adalah Fungsi kontribusi untuk integrasi masyarakat.

Dalam konteks ini fungsi musik yang digunakan untuk menjadi landasan teori dalam penelitian ini yaitu: 1) (*The function of physical response*) Fungsi Respon Fisik, 2) (*The function of entertainment*) Fungsi Hiburan, 3) (*The function of symbolic representation*) Fungsi Simbol, 4) (*The function of contribution to the continuity and stability of culture*) Fungsi Kontribusi Kontinuitas dan Stabilitasnya Budaya.

#### 2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan Unsur-unsur musik *Gondang Oguang* Pada Tradisi *Pacu Piyau* di Desa Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah:

Skripsi Rosiman Iskandar tahun 2013, yang berjudul "Bentuk Lagu *Donang* Pada Tradisi Khitanan *Anak Pancar* Di Desa Banjar Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Singingi Provinsi Riau". Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, penulis mengambil acuan tentang teori dan metode kualitatif sebagai kajian yang relevan. Pada skripsi ini dibahas permasalahan yaitu: Bagaimanakah Bentuk Lagu *Donang* Di Desa Banjar

Lopak Kecamatan Benai Kabupaten Singingi Provinsi Riau?

Skripsi Amin Hamidi tahun 2015, yang berjudul “Analisis Unsur-Unsur Musik *Zapin Kerinduan* Karya Rino Dezapati. MBY Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, penulis mengambil acuan tentang konsep dan metode kualitatif sebagai kajian yang relevan. Pada skripsi ini dibahas permasalahan yaitu: Bagaimanakah unsur-unsur musik *Zapin Kerinduan* karya Rino Dezapati, Mby di Kota Pekanbaru Propinsi Riau?

Skripsi Ade Septian tahun 2015, yang berjudul “Analisi Unsur-Unsur Musik *Calempong* Lagu *Ughang Suboghang* di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, penulis mengambil acuan tentang teori unsur-unsur musik dan metode kualitatif sebagai kajian yang relevan. Pada skripsi ini dibahas permasalahan yaitu: Bagaimanakah unsur –unsur musik *Calempong* lagu *Ughang Suboghang* di Desa *Teratak* Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Propinsi Riau?

Skripsi Nadia Desmawati tahun 2015, yang berjudul “Analisis Bentuk Lagu *Kokek* Karya Japris Bonuo di Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten rokan Hulu”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, penulis mengambil acuan tentang penulisan dan metode kualitatif sebagai kajian yang relevan. Pada skripsi ini dibahas permasalahan yaitu: Bagaimanakah bentuk lagu yang terdapat pada lagu *Kokek* karya Japris Bonuo di Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Skripsi Eka Saputra tahun 2015, yang berjudul “Analisis Unsur-Unsur Musik *Calempong* (Lagu *Nak Pulang Nak Tido* ) Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, penulis mengambil acuan tentang teknik analisis data dan metode kualitatif sebagai kajian yang relevan. Pada skripsi ini dibahas permasalahan yaitu: Bagaimanakah bentuk musik *Calempong* (lagu *Nak Pulang Nak Tido*) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau?

Dari penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian ini. Namun yang membedakannya rumusan masalah, subjek yang diteliti dan lokasi penelitian. Kajian pustaka dalam penelitian ini peneliti harapkan dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami langkah-langkah dan temuan dalam penelitian.